

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2 Tinjauan Pustaka.

2 Landasan Teori.

2 Konsep Akuntansi Lingkungan.

Konsep akuntansi lingkungan ini sudah berkembang sejak tahun 70-an di Eropa. Perkembangan ini sangat pesat, salah satu faktor dari pesatnya konsep ini, didasari pada banyaknya tekanan dari lembaga-lembaga, bukan pemerintah (*non government*), serta meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat luas yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan. Tetapi alasan utama konsep ini dinyatakan atau dikemukakan ialah hanya ingin menuntut seberapa besar sumber daya manusia akan peduli terhadap lingkungannya. dan memang secara menyeluruh perusahaan lah yang banyak menimbulkan dampak terhadap lingkungan terutama kawasan industri atau perusahaan yang melakukan produksi karena perusahaan tersebut yang paling banyak memberikan dampak negatif terhadap lingkungannya.

Menurut Ikhsan (2008:15) mengatakan bahwa akuntansi lingkungan merupakan biaya yang secara langsung berdampak pada perusahaan secara menyeluruh (dalam hal ini disebut dengan istilah "*biaya pribadi*"). Kedua, akuntansi lingkungan juga meliputi biaya-biaya individu, masyarakat maupun lingkungan suatu perusahaan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.

(Ikhsan,2009:15) dalam Stick et al.(1997) “membuat perbedaan yang jelas di antara akuntansi lingkungan dan konsep klasik dari sumber dasar akuntansi bersama dengan perpektif ekonomi makro. Akuntansi lingkungan di definisikan sebagai suatu subjek tentang bagaimana isu-isu lingkungan memengaruhi sub disiplin akuntansi tradisional”. Banyak para pakar yang mendefinisikan teori akuntansi lingkungan. Peneliti menyimpulkan bahwa akuntansi lingkungan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan atau pemerintah dan biaya tersebut di dapatkan perusahaan atau pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan,kemudian biaya itu di kelompokkan jadi satu kedalam pos-pos lingkungan.

2 Pengungkapan Akuntansi Lingkungan.

Pengungkapan atau (*disclosure*) memiliki artian tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaittkan dengan data, pengungkapan berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Jadi data tersebut harus bermanfaat,karena tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai. Menurut Ikhsan (2008:130) “pengungkapan (*disclosure*) dibagi kepada dua karakter ,yaitu pengungkapan wajib (*mondatory*) dan sukarela (*Voluntary*). Banyak pendapat yang mengatakan bahwa perusahaan akan mengungkapkan semua informasi yang diperlukan dalam rangka

berjalannya fungsi pasar modal”. Pengungkapan sukarela yang pertama kali peneliti ketahui ialah CSR. Menurut Taufiq (2017: 43) “CSR dapat diartikan sebagai komitmen industri untuk mempertanggung-jawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial ekonomi, dan lingkungan serta menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungannya”. Banyak sebagian para ilmuwa menjelaskan definisis CSR, seiring berjalannya waktu. CSR ini bersifat pengungkapan yang wajib karena ada salah satu alasan pendukung yang berpendapat bahwasnya jika suatu informasi tersebut tidak diungkapkan, maka akan menyebabkan informasi tersebut tidak bersifat relevan bagi investor.

Tujuan dari pengungkapan akuntansi lingkungan yang berkaitan tentang kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang di lakukan perusahaan maupun pemerintah.

2 Informasi Yang Harus Di Ungkapkan.

Menurut Ikhsan (2008:134) dalam Chairil dan Ghozali (200) “menjelaskan mengenai keputusan apa yang akan diungkapkan harus didasarkan pada tujuan dasar pelaporan keuangan”. Jika tekanannya pada para investor, maka salah satu tujuannya adalah penyajian informasi yang memadai agar dapat dilakukan perbandingan mengenai hasil-hasil yang diharapkan. Menurut Ikhsan (2008:134) “perbandingan dapat diterapkan dengan dua cara yang berbeda.

Pertama adalah untuk memberikan pengungkapan yang cukup mengenai bagaimana angka-angka akuntansi itu di ukur dan dihitung. Cara yang kedua adalah memberi peluang kepada para investor untuk membuat rangkin dari beberapa input ke dalam model keputusan”. Masalah yang berkaitan dengan seberapa banyak informasi perlu disajikan dalam laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh tujuan pelaporan keuangan (*financial reporting*) tidak terbatas pada isi dari laporan keuangan (*financial statetmenst*).

2 Tingkat-Tingkat Pengungkapan Informasi.

Pengungkapn yang relevan ialah pengungkapan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan harus benar benar bisa dipahami dan pemahaman itu juga harus disertai dengan bukti-bukti yang memadai atas informasi tersebut yang ingin disampaikan. Menurut Ikhsan (2008: 135) mengatakan ada tiga konsep pengungkapan yang biasanya diusulkan yang pertama pengungkapan yang memadai (*adequate*), kedua pengungkapan harus bersifat wajar (*fair*), dan yang ketiga harus lengkap (*full*). Dari ketiga konsep tersebut rata-rata yang paling banyak digunakan dalam melakukan pengungkapan ialah pengungkapan yang memadai. Menurut Ikhsan (2008: 136) juga berpendapat bahwasanya pengungkapan yang wajaryaitu pengungkapan yang menyiratkan suatu tujuan etika, atau memberikan perlakuan yang sama kepada semua calon pembaca.

| | |
|---|-------|
| T | ormas |
|---|-------|



Gambar 2.1 *pengungkapan informasi dalam pelaporan keuangan.*

2 Metode Pengungkapan.

Menurut Ikhsan (2008:139) Pengungkapan melibatkan keseluruhan proses pelaporan keuangan. Akan tetapi, ada beberapa metode yang tersedia untuk melakukan pengungkapan. Pemilihan metode pengungkapan yang terbaik dalam setiap kasus tergantung pada sifat informasi dan kepentingan relatifnya. Metode-metode pengungkapan yang umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Bentuk dan susunan pelaporan formal.

Aktiva dan kewajiban serta dampak yang ditimbulkan pada laba bersih, dan ekuitas pemegang saham harus diungkapkan dalam laporan begitu transaksi dan perubahan lainnya dapat diukur dengan modal dan derajat akurasi yang wajar.

2. Terminology dan Penyajian yang rinci.

Yang sama pentingnya dengan bentuk laporan dalam pengungkapan adalah penjelasan yang digunakan dalam laporan serta jumlah rincian yang diperlihatkan. Keseragaman istilah dalam laporan akuntansi akan membantu jika artinya jelas dan jika pos-pos itu serupa dalam semua kasus dimana istilah itu diterapkan:

1) Informasi Parantheis (dalam tanda kurung)

Catatan parantheis yang mencangkup, indikasi metode penilaian spesifik yang digunakan bertujuan pembaca mudah memahaminya, karakteristik khusus seperti kepentingan relatif yang berupa fakta bahwa aktiva tertentu dapat digunakan, rincian mengenai jumlah satu

atau pos dalam klasifikasi lebih luas yang tercantum dalam laporan, penilaian alternatif yang berupa penilaian pasar kini, dan yang terakhir referensi pada informasi terkait dalam laporan-laporan lain.

2) Catatan kaki.

Catatan kaki berperan pada tempat yang layak dalam pelaporan keuangan, tetapi terlihat berbahaya jika terlalu mengendalkan catatan kaki sebagai alasan, karena laporan formal tidak memadai.

3) Laporan dan daftar pelengkap.

Laporan dan daftar pelengkap mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi dari laporan pelengkap yang menyajikan informasi tambahan dengan gaya berbeda tetapi informasi tersebut bersifat lebih rinci.

4) Komentar dan pelaporan auditor.

Laporan ini berfungsi untuk mengungkapkan jenis jenis jenis informasi seperti dampak material dari penggunaan metode akuntansi yang berbeda dengan yang lazim, dampak yang berupa material dari metode akuntansi yang lazim kemetode yang lazim lainnya.

2 Pengungkapan Dalam Akuntansi Lingkungan.

Menurut Fahmi (2008; 140) “Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan

akuntansi lingkungan pada bahasan ini merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan”. Laporan tersebut harus didasarkan pada situasi aktual pada suatu perusahaan atau organisasi lainnya. Data aktual diungkapkan ditentukan oleh perusahaan sendiri atau organisasi lainnya. Adapun dimensi dalam pengungkapan data akuntansi lingkungan dalam hal meliputi:

1. Proses dan hasil kegiatan konservasi lingkungan.

Mengenai pengumpulan hasil dari akuntansi lingkungan perusahaan atau organisasi lainnya akan mempersiapkan suatu ringkasan dan keutamaan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan, suatu penjelasan dari kumpulan hasil dari akuntansi lingkungan (termasuk evaluasi dari besar dan kecilnya figur dan alasan-alasan untuk meningkatkan atau menurunkan dalam perbandingan dengan periode sebelumnya), dan kebijakan yang diaktifkan mengenai masa depan kegiatan konservasi lingkungan.

2. Item-item yang membentuk dasar akuntansi lingkungan.

- 1) Status.

Didalam status ada dua unsur yang berpengaruh untuk membentuk dasar akuntansi lingkungan yaitu periode target dan lingkup pengumpulan. Status merupakan bilamana periode target bukan laporan tahunan keuangan, alasan-alasan harus dicatat

termasuk juga, bilamana berhubungan dengan cakupan cakupan perusahaan-perusahaan, kelompok bisnis mempunyai suatu periode target untuk akuntansi lingkungan yang berbeda dari perusahaan atau organisasi lainnya. Sedangkan lingkup pengumpulan ketika menetapkan cakupan konsolidasi, mencatat sikap ke arah pentingnya konservasi lingkungan dan kelompok bisnis yang menjelaskan kriteria – kriteria aktual. Seperti dalam kasus bisnis, seluruh jumlah yang berhubungan dengan perusahaan, yang berhubungan adalah yang utama.

3. Indeks dan standar perhitungan untuk biaya konservasi lingkungan.

1) Pengumpulan Biaya penyusutan.

Merupakan biaya-biaya tertentu yang mencakup biaya penyusutan, buat suatu catatan yang mempengaruhi dan jika periode penyusutan yang digunakan berbeda dari penggunaan akuntansi keuangan.

2) Standart untuk kelengkapan pembukuan biaya.

Dalam kasus standart pembukuan berbeda menurut jenis biaya konservasi lingkungan, catatan rinci dari metode utama digunakan untuk masing masing: rincian utama dari biaya konservasi lingkungan yang dikumpulkan berbeda dengan metode pengumpulan dan pemikiran mengenai biaya biaya konservasi lingkungan, rincian utama dari biaya biaya konservasi lingkungan terhadap (pengumpulan alokasi, metode pengumpulan , dan standart alokasi), karena

pengumpulan alokasi berdasar pada metode sederhana, rincian utama dari biaya konservasi lingkungan dimana total jumlah dikumpulkan, ketika di asumsikan biaya konservasi lingkungan dimasukkan, rincian kegiatan lingkungan bukan merupakan subjek dari pengumpulan.

3) Standar pembukuan ketika kategori dikumpulkan berhubungan dengan kegiatan konservasi lingkungan antara lain.

Filosofi dan uraian utama kategori dikumpulkan berhubungan dengan kegiatan konservasi lingkungan, jika total untuk kategori berhubungan dengan kegiatan bisnis dan jumlah untuk area dari kegiatan konservasi lingkungan berbeda dan dijelaskan secara rinci.

4. Rincian dari kegiatan konservasi lingkungan dan standart perhitungan.
 - 1) Definisi dari dampak lingkungan di hitung ketika konservasi lingkungan menguntungkan.
 - 2) Rumusan kalkulasi dan alasan dibalik cakupan pengukuran dari keuntungan konservasi lingkungan.
 - 3) Periode dimana keuntungan investasi digunakan. Digunakan dalam menghitung keuntungan konservasi adalah jelmaan,dan alasan-alasan untuk pemilihannya.
 - 4) Rincian dan alasan-alasan untuk unit fisik dan unit konservasi yang digunakan.
 - 5) Pada khususnya, jika dimana keuntungan konservasi lingkungan bagi pada waktu barang-barang dan jasa digunakan atau dibuang

diungkapkan, buatlah catatan yang memberikan rincian, cakupan perhitungan, rumusan perhitungan, dan memberikan alasan.

- 6) Alasan dibalik kegiatan konservasi lingkungan berhubungan dengan biaya pemeliharaan.
5. Rincian hubungan keuntungan ekonomi dengan kegiatan konservasi lingkungan serta standar perhitungan.
 - 1) Cakupan kalkulasi dari keuntungan aktual, rumusan, dan alasan dibaliknya.
 - 2) Periode dimana keuntungan investasi digunakan dalam menghitung hubungan keuntungan ekonomi dengan kegiatan konservasi lingkungan adalah jelmaan, dan yang melatar belakangi pemilihannya.
 - 3) Pada khususnya, jika hasil perhitungan dari keuntungan yang diperkirakan di ungkapka, buatlah catatan yang dapat diperkirakan secara rinci, cakupan perhitungan, rumusan perhitungan, dan alasannya.
 - 4) Pada khususnya jika evaluasi dari nilai ekonomi dari keuntungan konservasi lingkungan diungkapkan, buatlah catatan secara rinci, alasan-alasan bahwa nilai ini tidak berhubungan secara langsung terhadap laba dari perusahaan atau organisasi lainnya, lingkup dari perhitungan, dasar metode perhitungan untuk mengubah setiap keuntungan utama dari konservasi lingkungan terhadap nilai moneter dan alasan pemilihannya.

6. Standart pengumpulan untuk memperkuat akuntansi lingkungan.
 - 1) Lingkup penghapusan dari hasil transaksi internal dengan kelompok bisnis, dan rincian utama.
 - 2) Perawatan perbandingan rasio dalam pengumpulan.
 - 3) Jika ada pertentangan diantara persiapan terhadap data akuntansi lingkungan konsolidasian oleh perusahaan atau organisasi lainnya
 - 4) yang berhubungan dengan perusahaan, siapkan rincian utama.
7. Revisi terhadap pentingnya kebijakan akuntansi lingkungan.

Jika mau perubahan dibuat akan pentingnya kebijakan akuntansi lingkungan, status, alasan dan dampak dari perubahan yang dinyatakan (dijelaskan sebaik mungkin secara kuantitatif).

2 Hasil Yang dikumpulkan dari Akuntansi Lingkungan.

Hasil pengumpulan akuntansi lingkungan bertujuan untuk mempromosikan pemahaman tentang akuntansi lingkungan lebih lanjut, halaman topik yang berhubungan ditemukan dalam laporan yang dinyatakan.

1. Biaya konservasi lingkungan.

Biaya ini menunjukkan tentang hasil yang dikumpulkan dengan menjumlahkan biaya konservasi lingkungan dari kategori yang sesuai dengan kegiatan bisnis secara rincian kegiatan.

2. Keuntungan konservasi lingkungan.

Biaya ini menunjukkan hasil yang dikumpulkan yang menjumlahkan volume (dari) dampak lingkungan menurut petunjuk prestasi lingkungan dan konservasi yang lingkungan bermanfaat bagi.

3. Keuntungan ekonomi berhubungan dengan kegiatan konservasi lingkungan.

Dapat ditunjukkan dari keuntungan aktual dan keuntungan ekonomi lainnya.

4. Jadwal pernyataan lingkungan.

Di dalam sub tema ini ditunjukkan dalam pentingnya informasi untuk mendukung data biaya konservasi lingkungan, keuntungan konservasi lingkungan dan hubungan keuntungan ekonomi dengan kegiatan konservasi. Misalnya informasi berikut sangat efektif dalam mendukung:

- 1) Pengumpulan berdasarkan pada kategori-kategori yang berhubungan dengan karakteristik biaya konservasi lingkungan, seperti area kegiatan konservasi lingkungan.
- 2) Sampling membatasi biaya dan keuntungan yang berhubungan dengan indikator kinerja lingkungan.
- 3) Keuntungan konservasi lingkungan berhubungan terhadap biaya dengan karakteristik biaya untuk perbaikan.
- 4) Kecenderungan dalam informasi berhubungan dengan akuntansi lingkungan.

2 Pengertian PROPER.

Proper menurut merupakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. proper ini ialah program pengembangan berkelanjutan dari PROKASIH (Program kali bersih) yang dikembangkan pada tahun 2002”. Menurut Soemohadiwijoyo (2017:122)” Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (proper): indikator yang menyatakan tingkat kinerja pengelolaan lingkungan suatu perusahaan. Tingkat kinerja PROPER diperoleh dari hasil penilaian Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia”.Menurut Soemohadiwijoyo (2017:122) “tujuannya meningkatkan peran perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan, sekaligus sebagai stimulan dalam pemenuhan peraturan lingkungan oleh perusahaan”. Pada intinya tujuan dari proper ini agar perusahaan taat terhadap peraturan lingkungan,dan juga terciptanya rasa keasadaran perusahaan tersebut terhadap lingkungan..Menurut soemohadiwijoyo (2017:123) berdasarkan ketentuan kementerian lingkungan hidup, terdapat lima peringkat proper.

1. Hitam.
2. Merah.
3. Biru.
4. Hijau.
5. Emas.

Sedangkan menurut Nursasi (2017:28) kriteria penilaian proper yang lebih lengkap dapat dilihat pada peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.5 tahun 2011 tentang program penilaian peringkat kinerja proper dibedakan menjadi 5 warna dengan pengertian sebagai berikut:



1. Emas.

Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/ atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*enviromental exxelency*) dalam prose produksi dan atau jasa melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

2. Hijau.

Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan / atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recyle, dan Recovery*) dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (*CSR/Comdev*) dengan baik.

3. Biru.

Diberikan kepada penanggung jawab uasaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan.

4. Merah.

Diberikan kepada penangung jawab usaha dan/atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukan tidak sesuai dengan

persyaratan sebagaimana di atur dalam peraturan perundang-undangan.

5. Hitam.

Diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalain yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melakukan sanksi administrasi.

2 Kinerja Saham.

Harga saham dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga sebuah saham lebih cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi penawaran. Kenaikkan harga saham akan mendatangkan keuntungan bagi investor dari *capital gain*. “kinerja saham yang baik adalah jika kenaikan harga sahamnya di atas atau paling tidak sama dengan tingkat kenaikan indeks pasarnya”. Nursasi (2017:29) Sebelum berbicara tentang harga saham dan kinerja saham sebaiknya kita pahami secara mendasar pengertian saham sendiri itu apa. Pengertian saham menurut Fahmi (2013:36) “adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di

ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan Persediaan yang siap untuk di jual”.

Menurut Fahmi (2014:324) “dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*Common Stock*) dan saham istimewa (*preference Stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing”.

1. *Common Stock* (Saham Biasa).

Common stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah,dolar,yen, dan sebagainya) dimana pemegang diberi hak untuk mengikuti RUPS (rapat umum pemegang saham) dan RUPBLS (rapat umum pemegang saham laur biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjual saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2. *Preferred Stock* (Saham Istimewa).

Preferred stock saham istimewa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah,dolar,yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Macam dari saham preferren ini diantaranya adalah saham preferren yang dapat dikonversikan ke saham baiasa (*convertible prefered stock*), saham preferen yang dapat

ditebus (*callable preference stock*) saham preferent dengan tingkat deviden yang mengambang (*floating atau adjustable-rate preference*).

Menurut Hadi (2015:117) pengertian saham sebagai surat berharga, berarti saham memiliki nilai dan dapat diperjual belikan, nilai suatu saham, berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu: (1) *Par value* (nilai nominal); *base price*, (nilai/harga dasar); dan (3) *market price* (nilai /harga pasar). Sejalan dengan pertumbuhan industri keuangan, saham mengalami perkembangan dengan variance return dan resiko investasi. Adapun pembagian jenis saham dijelaskan sebagai berikut:

1. Saham biasa (*common stock*).

saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap claim. Saham biasa (*common stock*) adalah saham yang paling dikenal di lingkungan masyarakat.

2. Saham preferren (Preferred stock).

merupakan gabungan hybrid antara obligasi dan saham biasa. Artinya, di samping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik seperti saham biasa.

2 Return Saham.

Menurut Gumanti (2011:53) “apabila investasi diartikan sebagai pemilikan (pembelian) suatu aset, maka tingkat pengembalian investasi di artikan sebagai *Rate of Return*. Untuk mengetahui *rate of return* hal yang harus diketahui adalah (a) nilai awal investasi modal dan (b) proceeds atau pendapatan dari investasi bersih dari nilai awal investasi modal dan (b) proceeds atau pendapatan dari investasi bersih dari nilai awal investasi”. Proceeds tersebut bisa dapat berupa keuntungan (*profit*) atau kerugian (*loss*) atas investasi dan terdiri atas aliran kas ditambah dengan setiap perubahan dalam investasi. Perubahan dalam nilai investasi apabila positif di sebut *capital gain*, apabila *los* di sebut *capital loss*. Perubahan tersebut harus diperhitungkan sekalipun *capital gain* atau *capital loss* belum terealisasi melalui penjualan atau likuidasi investasi. Secara singkat *rate of return* diukur sebagai proceeds total dari investasi dibagi jumlah investasi awal. Secara matematis,tingkat pengembalian dapat dijabrkan dalam rumus berikut:

| |
|------------------------------|
| Tingkat pengembalian = $r =$ |
|------------------------------|

Sebagaimana disebutkan di muka, tingkat pengembalian atau *return* (untuk selanjutnya istilah tingkat pengembalian di ganti dengan *return*) suatu investasi di ukur sebagai total keuntungan atau kerugian yang diterima investor (pemilik) selama suatu periode tertentu. Retutrn sering kali dinyatakan dalam perubahan dalam nilai aset

(*Capital gain* atau *capital loss*) ditambah jumlah penerimaan tunai (*cash distribution*) yang dapat berupa deviden atau pembayaran bunga yang diekspresikan dalam suatu persentase atas nilai awal periode suatu investasi.

Ekspresi untuk menghitung *rate of return* yang diterima selama periode tertentu t atas aset i sebagai berikut.

$$R_{it} = [P_{it} - P_{i,t-1} + C_{it}] / P_{i,t-1}$$

Dimana:

P_{it} = harga (nilai) aset i pada akhir periode t ,

$P_{i,t-1}$ = harga (nilai) i pada akhir periode $t-1$,

C_{it} = kas (aliran) yang diterima aset i selama periode t .

Menurut Hartono (2015:263) "*return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi". *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian atau *return historis* ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian (*expected return*) dan risiko dimasa datang. *Return* ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh

oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.

1. Pengukuran *return* realisasian.

Beberapa pengukuran *return* realisasian yang banyak digunakan adalah retur total (*total return*), relatif *return* (*return relative*), kumulatif *return* (*Return Comulative*) dan *return* disesuaikan. Sedang rata-rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan rata-rata aritmatika (*arithmetic mean*) dan rata-rata geometrik (*geometric mean*). Rata – rata geometrik banyak digunakan untuk menghitung rata-rata *return* beberapa periode. Misalnya untuk menghitung *return* mingguan atau *return* bulanan yang dihitung berdasarkan rata-rata geometrik dari *return-return* harian. Untuk perhitungan *return* seperti ini, rata-rata geometrik lebih tepat digunakan dibandingkan jika digunakan metode rata-rata aritmatika.

Return total.

Return total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi du periode dalam suatu periode yang tertentu. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield* sebagai berikut:

$$\text{Return} = \text{Capital Gain (loss)} + \text{Yield}$$

Gambar 2.3 Rumus *Return* total.

capital gain atau capital loss merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu:

C

Gambar 2.4 Rumus *return total capital gain loss*.

Jika harga investasi sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga investasi periode lalu (P_{t-1}) ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) sebaliknya terjadi kerugian modal (*capital loss*).

Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, *yield* adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Untuk obligasi, *yield* adalah prosentase bunga pinjaman yang diperoleh terhadap harga obligasi periode sebelumnya. Dengan demikian, *return* total dapat juga dinyatakan sebagai berikut ini:

$$Return = P_t -$$

Gambar 2.5 Rumus *return yield*

Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar D_t rupiah per-lembarannya, maka *yield* adalah sebesar D_t / P_{t-1} dan *return* total dapat dinyatakan sebagai:

$$Return Saham =$$

Gambar 2.6 Rumus *return* Saham.

2 **Hubungan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dengan Kinerja Saham.**

Menurut Ignaitus et.al (2006) dalam Utami (2007) meneliti tentang kajian empiris hubungan kinerja lingkungan, kinerja keuangan dan kinerja pasar. yang mengkaji pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dan kinerja ekonomik (*economic performance*) mengungkap bahwa: (1) terdapat pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan, (2) terdapat pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomik. Sampel penelitian yang digunakan oleh Ignatius dkk. adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan mencakup periode laporan keuangan tahun 2001-2005 dengan jumlah sample 19 perusahaan. Kinerja ekonomik diukur berdasarkan selisih *return* saham emiten dengan median *return* sektor industri.

2 **Penelitian Terdahulu.**

Penelitian – penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini adalah

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| No. | (Peneliti) Tahun | Judul | Variabel | Alat analisis | Hasil penelitian |
|-----|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Enggar Nursasi (2017) | Analisis Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham | X = Pengungkapan lingkungan Y ₁ = Kinerja keuangan Y ₂ = Kinerja saham | X= Pengungkapan lingkungan menggunakan PROPER . Y ₁ = Kinerja keuangan Menggunakan ROA Y ₂ = Kinerja Saham Menggunakan <i>Return</i> saham | hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham. |
| 2. | Risky Putri Utami (2008) | Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham | X = pengungkapan lingkungan Y ₁ = Kinerja Keuangan Y ₂ = Kinerja Saham | X= Pengungkapan lingkungan diukur menggunakan proporsi pengungkapan yang dilakukan dengan diwajibkan PSAK. Y ₁ = Kinerja Keuangan menggunakan ROA . Y ₂ = Kinerja saham menggunakan <i>Return</i> saham | hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan juga kinerja pasar. |
| 3. | Wiwik Utami (2007) | Kajian Empiris Hubungan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar | X ₁ = Kinerja Lingkungan. X ₂ = Kinerja keuangan. X ₃ = Kinerja Pasar | X ₁ = Kinerja lingkungan diukur menggunakan rangkiing PROPER X ₂ = kinerja keuangan diukur | (1) kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar, (2) kinerja keuangan |

| | | | | | |
|----|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | menggunakan ROE, ROI, EPS X ₃ kinerja Pasar di ukur menggunakan Return saham, PER. | berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar, dan (3) pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja pasar sebesar 75, 28%. |
| 4. | Luciana spica almilia dan dwi wijayanto (2007) | Pengaruh environmental performance dan environmental disclosure terhadap economic performance | X ₁ = Environmental performance X ₂ = environmental disclosure Y ₁ = economic performance. | Environmental performance menggunakan Rating PROPER Environmental disclosure di ungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan pemegang HPH/HPHTI Economic performance menggunakan Return tahunan industri | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan variabel predetermined seperti Unexpected Earnings, Predisclosure Lingkungan, Peluang Pertumbuhan, Marjin Laba, Kepedulian Lingkungan, dan Visibilitas Publik bukanlah variabel signifikan yang menentukan kinerja ekonomi. |
| 5. | Rutinianas haholongan 2016 | Kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan manufaktur public | X ₁ = kinerja lingkungan Y ₁ = Kinerja ekonomi | Kinerja Lingkungan menggunakan pengukuran PROPER Kinerja ekonomi menggunakan Return tahunan industri | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi |

2 **Kerangka Pemikiran.**

Menurut Sugiyono (2015 :128) kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Berdasarkan landasan teori di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.7 Pengaruh Pengungkapan Akutansi lingkungan terhadap kinerja saham

2 Pengajuan Hipotesis.

Dari penelitian terdahulu menurut Nursasi (2017) yang berjudul “ Analisis Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham” hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tercermin dari peringkat proper yang akan mempengaruhi operasi perusahaan dalam keuntungan. Demikian pula untuk kinerja saham dipengaruhi oleh pengungkapan lingkungan oleh perusahaan. Berdasarkan bukti empiris dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya,

Penelitian terdahulu menurut Utami (2007) yang berjudul “kajian empiris hubungan kinerja lingkungan kinerja keuangan dan kinerja pasar” hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat (1) kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar, (2) kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar, dan (3) pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja pasar sebesar 75, 28%. Hal ini di jelaskan bahwa bahwa X_1 kinerja lingkungan di ukur menggunakan peringkat proper, X_2 kinerja keuangan di ukur menggunakan ROE,ROI, EPS, X_3 kinerja pasar di ukur menggunakan *return* saham dan PER.

Menurut haholongan (2016) yang berjudul “ Kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan manufaktur go public” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi. Hal ini di jelaskan bahwa X_1 kinerja lingkungan di uku menggunakan rangking proper, Y_1 kinerja ekonomi di ukur menggunakan *return* tahunan industri.